

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan secara khusus yang membutuhkan bantuan layanan pendidikan, sosial, layanan bimbingan, konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya.²Jenis-jenis anak berkebutuhan disini seperti: anak tunanetra, tunarungu, tuna daksa, tuna wicara, kelainan emosi, dan lainnya.³ Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan bimbingan terhadap peserta didik oleh pendidik untuk menuju kedewasaan peserta didik. Pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa. Seperti yang di tulis di dalam surat Al a'raf ayat 7 dan surat attaaghobun ayat 15 di bawah ini:

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ. (الاعراف: ٧)

Artinya : Maka Sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka). (QS. Al a'raf: 7).⁴

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ. (التغابون: ١٥)

²Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 52.

³ Heru Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI, 1988), hlm. 14.

⁴Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jamiyah Quru Wal Hufadz Jakarta, 2012), hlm. 113

Artinya : Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS. At Taghabun: 15).⁵

Di satu pihak pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Peserta didik harus mematuhi falsafah hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya.

Namun demikian tekanan utama tanggung jawab pendidikan adalah berada dipundaknya para orang tua. Walaupun pada hakekatnya tanggung jawab pendidikan itu terletak pada komponen-komponen keluarga, sekolah dan masyarakat, termasuk negara, dalam satu sistem pendidikan nasional.

Dalam kenyataanya, sulit sekali bagi seorang pendidik menangani anak BK dalam ruang kelas yang ruang kelas itu sama seperti anak normal umumnya.apabila tanpa kerja sama dan pengertian dari orang tua,untuk ikut penanggung jawab melakukan kewajibannya sesuai sebagaimana mestinya saat berada di rumah.

Perhatian orang tua terhadap anak BK seharusnya dilakukan secara khusus, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang dalam pelaksanaannya demi prestasi belajar anak dan perkembangan kepribadiannya.

Dalam hal ini baik guru dan orang tua harus sama-sama bertanggung jawab dalam pendidikan anak tersebut.bukan hanya guru di sekolah saja. Pendidikan nasional lebih banyak didominasi oleh pengembangan peserta didik dari aspek afektif dan cenderung pada pembentukan sikap atau karakter

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 234

peserta didik.⁶ Budaya religius yang positif dapat juga mempengaruhi terselenggaranya program Pendidikan yang bermutu tinggi serta pembentukan sikap dan moral yang amat positif bagi segenap personil yang ada didalam lembaga kependidikan.⁷

Seperti yang ada pada pasal 31 dan UU nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah kendala seorang pendidik dalam menangani anak BK dalam ruang kelas yang sama dengan anak yang normal.dan apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak BK tersebut. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah menjadi hal yang teramat mutlak dan amat dibutuhkan oleh sekolah yang kondusif dan memudahkan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu untuk memelihara fitrah manusia, sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya

⁶Amru Al Mu'tasin, *Penciptaan Budaya religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, (Jurnal PAI, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016), hlm. 105

⁷Prim Masrokan Mutohar, *Pengembangan Budaya Religius (Religious Culture) di Madrasah: Strategi Membentuk Katekter Bangsa Peserta Didik..* (Jurnal.iainkediri.ac.id/idex.php/didaktika/article/view/109dikutip pada tanggal 20/10/2019 pukul 11:40), hlm. 12

⁸Novika Malinda Safitri, *Implementasi Pendidikan Karekter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, No. 2, Oktober 2015). hlm.174.

manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁹ Sumber Islam kedua setelah Al-Qur'an adalah hadits. Istilah lain dari hadits adalah sunah dan khabar. Hubungannya dengan Al-Qur'an, Hadits berfungsi sebagai bayan (penjelasan) terhadap Al-Qur'an, fungsi Hadits juga sama dengan Al-Qur'an, yakni sebagai Hudan (petunjuk) untuk kehidupan manusia.¹⁰ Sehingga penulis menyimpulkan bahwa dasar hukum Islam terdapat dua sumber hukum sangat kuat yaitu Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan pedoman hidup untuk menjalankan segala perintah dan larangan Allah SWT.

Mempelajari hadits Nabi SAW mempunyai keistimewaan tersendiri sebagaimana dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya bahwa orang yang mempelajari hadits-haditsnya akan dianugerahi oleh Allah SWT wajah yang bercahaya, penuh dengan pancaran nur keimanan yang menandakan ketenangan hati dan keteduhan. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَضَّرَ اللَّهُ إِمْرًا سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يَبْلُغَهُ غَيْرُهُ فَإِنَّهُ رَبٌّ حَامِلٌ فَقِهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ. (رواه الترمذی وابو داود وابن ماجه)

Artinya: Rasulullah saw bersabda, “Semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah seseorang yang telah mendengar dari kami Hadits kemudian ia menghafalkannya dan kemudian menyampaikannya kepada orang lain sebagaimana yang ia dengar. Bisa jadi orang yang diberi kabar darinya lebih faham dari dia (yang mendengar langsung)” (HR.Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah).¹¹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hlm. 191.

¹⁰ Nanang Gojali, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2013), hlm. 93.

¹¹ Moh. Zuhri, Dipl. TAFLL dkk, *Tarjamah Sunan at-Tarmidzi*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 585

Selain itu juga menurut pendapat Sori dan Sofyan Bukan hanya itu saja, apabila kita mengenalkan Ḥadīś kepada anak apalagi menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari pemahaman anak lebih mudah untuk kita bentuk dan arahkan ke tingkah laku yang lebih baik.¹²

Pentingnya pembelajaran menghafal hadits bagi siswa ABK terlihat dalam fenomena pendidikan Islam, yang mana melalui pembelajaran menghafal hadits menggambarkan bagaimana membangun karakter terhadap siswa, khususnya siswa ABK. Menyikapi hal ini, dibutuhkan strategi khusus terhadap siswa ABK dalam menerima materi tersebut mengingat hak mereka mendapatkan pendidikan sebagaimana yang dirasakan oleh siswa normal lainnya, tak terkecuali pembelajaran menghafal hadits.

Pembelajaran menghafal hadits kepada para siswa memerlukan cara-cara tersendiri, terlebih lagi bagi ABK. Seperti yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro Bojonegoro yang memberikan pembelajaran menghafal hadits bukan hanya siswa reguler, melainkan juga kepada siswa ABK dengan target yang sama. Kesulitan membaca teks hadits dan kekurangan lainnya yang dialami oleh siswa ABK menjadi kendala tersendiri bagi guru. Dari situlah tinjauan adanya pelaksanaan menghafal hadits terhadap siswa ABK harus dilakukan secara berkelanjutan, mengingat berbagai macam hambatan yang dimiliki oleh siswa ABK memerlukan strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal

¹² Sori dan Sofyan, *Kesalahan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an Ḥadīś*. (Yogyakarta: Fajar, 2006), hlm. 15

Hadits, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat mengambil judul penelitian “**Strategi hafalan hadits anak autis dengan metode yahqi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan hafalan hadits anak Autis dengan metode yahqi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro?
2. Bagaimanakah pelaksanaan hafalan hadits anak Autis dengan metode yahqi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro?
3. Bagaimana evaluasi hafalan hadits anak Autis dengan metode yahqi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan hafalan hadits anak Autis dengan metode yahqi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan hafalan hadits anak Autis dengan metode yahqi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hafalan hadits anak Autis dengan metode yahqi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Setelah karya ilmiah ini tersusun, penulis berharap dapat berguna:

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dan dapat dijadikan sebagai bahan literatur maupun bacaan bagi *civitas academica* untuk memperaya pengetahuan, terutama mengenai strategi hafalan hadits anak Autis dengan metode yahqi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro.

2. Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan kepada guru agar lebih memperhatikan anak ABK dari segi keimanan dan cara cepat dalam menghafalkan Hadits melalui gerakan

- b. Bagi Peserta Didik

Untuk mempermudah para peserta didik dalam cara cepat menghafalkan hadits.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan mengasah kepekaan strategi dalam hafalan hadits anak Autis dengan metode yahqi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan penggugah inspirasi untuk siapa saja yang peduli dengan ABK dan keluarganya.

e. Bagi Mahasiswa IAI Sunan Giri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa IAI Sunan Giri sebagai bahan acuan dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif
2. Objek penelitian ini strategi hafalan hadits anak Autis dengan metode yahqi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro.
3. Subjek penelitian ini adalah 4 (empat) siswa autis kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ath Tholibin Ngambon Bojonegoro Bojonegoro semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematik penulisan, dan keaslian penelitian dan definisi istilah

Bab II Kajian Pustaka tentang kajian teori strategi hafalan hadits, anak berkebutuhan khusus, metode yahqi.

Bab III Metode Penelitian, membahas metode penelitian jenis dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, populasi dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik anklisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi: Gambar Umum MI Ath-Tholibin Ngambon, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup memcangkup tentang kesimpulan dan saran-saran.

G. Keaslian Penelitian

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi, Farida Hidayah, 2012, Pengaruh Menghafal Haditst Pada Anak Berkebutuhan Khusus terhadap Prestasi	Menganalisis Menghafal Haditst Pada Anak Berkebutuhan Khusus	Menganalisis prestasi belajar siswa.	Menganalisis strategi hafalan hadits anak berkebutuhan khusus dengan metode yahqi

	belajar Siswa di MI Islamiyah Malang. ¹³			
2.	Skripsi, Ahmad Soleh, 2018, Implementasi Metode Yahqi dalam menghafal Hadist untuk Anak berkebutuhan khusus di SMP Islam Sragen. ¹⁴	Metode yang diterapkan ialah sama-sama menggunakan metode Yahqi dalam menghafalkan	Penerapan dalam penelitian ialah digunakan untuk anak SD, tempat penelitian	
3.	Skripsi, Istiqomah, 2018, Pembelajaran hafalan hadits dengan metode Talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap. ¹⁵	Menganalisis hafalan hadits	Menganalisis program hafalan hadits dengan metode <i>Talaqqi</i> pada siswa non ABK	
4	Skripsi, Akhmad Rusmanudin, 2012, Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik IDOLA Sleman Yogyakarta. ¹⁶	Menggunakan metode deskriptif Kualitatif, dan sama-sama membahas Berkebutuhan Khusus (Autis)	Fokus Penelitian lebih ditekankan pada Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis). Dan dbyek penelitian di Play Group	
5	Skripsi, Anis Sukmawati, 2014, Pembelajaran Pendidikan Agama	Menggunakan metode deskriptif Kualitatif, dan sama-sama	Fokus Penelitian lebih ditekankan	

¹³ Farida Hidayah, "Pengaruh Menghafal Hadist Pada Anak Berkebutuhan Khusus terhadap prestasi belajar siswa di MI Islamiyah Malang" Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2012

¹⁴ Ahmad Sholeh, *Implementasi Metode Yahqi dalam menghafal Hadist untuk Anak berkebutuhan khusus di SMP Islam Sragen.*, Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018

¹⁵ Istiqomah, *Pembelajaran hafalan hadis dengan metode Talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap*, Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018.

¹⁶ Akhmad Rusmanudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik IDOLA Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

	Islam (PAI) pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Al Azhaar Tulungagung. ¹⁷	membahas Berkebutuhan Khusus	pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Dan dbyek penelitian di SD Islam Al Azhaar Tulungagung	
--	--	------------------------------	---	--

H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Menghafal Hadits

Menghafal adalah suatu cara untuk memasukkan informasi ke dalam otak (menghafal) dengan melibatkan otak kanan.

Hadits ialah apa yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, baik itu yang telah dilakukan Nabi maupun yang belum dilakukan oleh Nabi Muhammad.

¹⁷ Anis Sukmawati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Al Azhaar Tulungagung*, Skripsi tidak diterbitkan, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.

3. Anak Autis

Autis adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek perilaku interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensorik bahkan pada aspek motoriknya.

4. Metode Yahqi

Penerapan metode ini ialah dengan cara guru memberikan metode gerakan kepada peserta didik seperti bahasa isyarat anggota tubuh dengan fungsi agar peserta didik yang mengalami kekeurangan atau kebutuhan khusus dapat lebih cepat dan mudah dalam melafalkan dan memaknai akan maksud dari tiap-tiap ayat Al Quran yang di pahami dan di ajarkan oleh pendidik atau guru dalam hal ini.